

NAMA : FITRI OKTAVIA SIBOEA

NPM : 2517053022

- A. Bagaimanakah sistem etika perilaku politik saat ini? Sudah sesuaikah dengan nilai-nilai Pancasila? Jelaskan!

Sistem etika perilaku politik saat ini masih menghadapi banyak tantangan yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan nilai-nilai Pancasila. Secara normatif, perilaku politik seharusnya mencerminkan prinsip independensi, keadilan, kejujuran, integritas, transparansi, dan orientasi pelayanan publik, namun realitas politik Indonesia masih diwarnai penyimpangan etik.

Berdasarkan uraian bacaan, birokrasi dan pemerintahan masih mewarisi budaya Orde Baru yang paternalistik, feodal, tertutup, serta sarat kepentingan politik. Banyak aparatur pemerintah tidak mampu menempatkan diri sebagai pelayan masyarakat. Fenomena seperti korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), ketidakadilan pelayanan, konflik kepentingan, politisasi birokrasi, hingga lemahnya integritas dan profesionalitas menunjukkan bahwa etika politik belum sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Jika dibandingkan:

Sila 1 (Ketuhanan YME): perilaku politik sering tidak mencerminkan kejujuran dan moralitas.

Sila 2 (Kemanusiaan): rakyat tidak diperlakukan adil dan manusiawi dalam pelayanan publik.

Sila 3 (Persatuan Indonesia): politik sering memecah masyarakat melalui polarisasi dan kepentingan kelompok.

Sila 4 (Kerakyatan): keputusan politik tidak sepenuhnya berdasarkan musyawarah untuk kepentingan rakyat, tetapi untuk kepentingan patron dan kelompok tertentu.

Sila 5 (Keadilan Sosial): pelayanan publik sering timpang, tidak merata, dan lebih menguntungkan pihak yang “punya akses”.

Dengan demikian, etika politik saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, karena masih ada penyimpangan seperti birokrasi tidak independen, tidak transparan, tidak efektif, rendah profesionalisme, serta adanya diskriminasi pelayanan. Untuk memperbaikinya dibutuhkan reformasi birokrasi yang menekankan perubahan mindset, peningkatan integritas, merit system, transparansi, serta orientasi kuat pada pelayanan masyarakat.

- B. Bagaimanakah etika generasi muda di lingkunganmu? Sudahkah mencerminkan etika dan nilai bangsa Indonesia? Apa solusi untuk mengatasi dekadensi moral generasi saat ini?

Etika generasi muda di lingkungan saya menunjukkan dua sisi: positif dan negatif.

Sisi positif:

Banyak pemuda lebih kreatif, terbuka, dan peduli isu sosial.

Melek teknologi sehingga cepat memperoleh informasi.

Adaptif dalam perubahan dan memiliki rasa ingin tahu tinggi.

Sisi negatif (dekadensi moral):

Sebagian generasi muda mulai menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai bangsa Indonesia, seperti:

Kurang sopan santun terhadap orang tua atau guru,

Terpengaruh budaya hedonisme dan individualistik,

Penggunaan media sosial yang kurang etis (cyberbullying, ujaran kebencian),

Menurunnya rasa gotong royong dan solidaritas sosial,

Pergaulan bebas dan kurangnya kontrol diri,

Rendahnya kesadaran beragama dan nilai-nilai moral,

Konsumtif dan mudah terpengaruh trend negatif.

Perilaku tersebut belum mencerminkan nilai Pancasila, terutama nilai kemanusiaan, persatuan, kesopanan, gotong royong, dan moralitas yang menjadi ciri bangsa Indonesia.

Solusi untuk Mengatasi Dekadensi Moral Generasi Muda

1. Penguatan pendidikan karakter

Sekolah dan keluarga harus menanamkan karakter seperti kejujuran, disiplin, hormat kepada orang tua, tanggung jawab, gotong royong, dan nasionalisme.

2. Literasi digital (bijak dalam media sosial)

Generasi muda harus dibekali kemampuan menyaring informasi, menghindari hoaks, serta menggunakan media sosial secara positif.

3. Peran keluarga sebagai kontrol utama

Orang tua harus menjadi teladan dan pengawas, bukan hanya menyerahkan anak pada sekolah.

4. Kegiatan positif dan produktif

Melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial, keagamaan, organisasi, dan kreativitas (olahraga, seni, kewirausahaan) agar tidak terjerumus ke aktivitas negatif.

5. Penegasan kembali nilai budaya dan Pancasila

Melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan hanya teori. Misalnya praktik gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, dan menghormati perbedaan.

6. Membangun lingkungan yang mendukung

Masyarakat harus menciptakan lingkungan aman dan sehat bagi tumbuhnya karakter baik, termasuk pembinaan remaja oleh tokoh masyarakat.

7. Penegakan hukum dan disiplin sosial

Perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, vandalisme, atau penyalahgunaan gadget harus diberi konsekuensi agar memberi efek jera dan pembelajaran.

Kesimpulan umum

Etika politik dan birokrasi saat ini masih jauh dari ideal Pancasila karena korupsi, ketidakadilan, dan rendahnya orientasi pelayanan. Sementara itu, generasi muda menunjukkan gejala dekadensi moral yang harus segera ditangani melalui pendidikan

karakter, literasi digital, penguatan keluarga, dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.